

## Gambaran Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi pada Remaja di Panti Asuhan

Eriana Try Anggraeni<sup>1</sup>, Anggraini Dwi Kurnia<sup>2\*</sup>, dan Ririn Harini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Bendungan Sutami 188 A Malang, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Bendungan Sutami 188 A Malang, Indonesia  
Email: [dwi\\_kurnia@umm.ac.id](mailto:dwi_kurnia@umm.ac.id)

Diterima: 28 Juli 2018

Disetujui: 28 September 2018

### Abstrak

**Latar belakang:** Pengetahuan perawatan kesehatan organ reproduksi sangat penting untuk remaja terutama remaja putri, karena pada saat usia remaja terjadi perkembangan yang sangat dinamis baik secara biologi maupun psikologi. Fenomena yang terjadi saat ini tentang bagaimana merawat organ reproduksi pada remaja usia 12-20 tahun dengan benar masih sangatlah kurang, itu terbukti dari hasil survey terdapat 25% remaja di panti asuhan mengalami masalah kesehatan reproduksi karena kurangnya pengetahuan, dan perilaku remaja yang buruk.

**Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan perawatan organ reproduksi pada remaja.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini di lakukan pada bulan Juni 2018. Subyek dalam penelitian ini adalah 37 responden. Tehnik sampling menggunakan *purposive sampling*.

**Hasil penelitian:** di dapatkan hasil dari 37 responden dengan usia 12-15 tahun memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (43,24%), sedangkan responden dengan usia 16-18 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (18,91%).

**Simpulan:** Semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh remaja tentang perawatan organ reproduksi maka tindakan pencegahan penyakit juga akan semakin baik, sebaliknya jika remaja memiliki pengetahuan buruk tentang perawatan organ reproduksi maka tindakan pencegahan penyakit juga berlangsung buruk.

Kata Kunci: Perawatan, Kesehatan reproduksi, Remaja

Rujukan artikel penelitian:

Anggraeni, E. T., Kurnia, A. D., Harini, R. (2018). Gambaran Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi pada Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. Vol. 2 (1): 10- 18.

### Abstract

**Background:** The knowledge about reproductive health care is crucial for female adolescents. During adolescence, reproductive organs are having the dynamic development, both in biology and psychology. The current phenomenon indicated that the treat reproductive organs in adolescents aged 12-20 years are still poor, as revealed by the survey showing approximately 25% of adolescents in orphanages have reproductive health problems due to lack of knowledge unsanitary behavior.

**Objective:** The aim of this study was to identify the knowledge of adolescents about the personal care of reproductive organ.

**Method:** This research was a descriptive research. This study was conducted in June 2018. The subjects in this study were 37 respondents. The sampling technique used *purposive sampling*

**Result:** The result demonstrated that 37 respondents with the age of 13-15 years generally had sufficient knowledge, showed by the number of 16 adolescents. On the other hand, respondents with the age of 16-18 years had good knowledge, showed by the total of 8 adolescents.

**Conclusion:** the better the knowledge possessed by adolescents about reproductive organs treatment will be better prevention of disease, otherwise if adolescents have a bad knowledge of reproductive organs treatment so the prevention of disease also goes bad.

Keywords: Care, Reproductive health, Adoloscent

### PENDAHULUAN

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja masih sangat rendah. Dibuktikan dengan Survey Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah pada tahun 2010 di Semarang tentang pengetahuan kesehatan reproduksi menunjukan 43,22% pengetahuannya rendah, pengetahuan cukup 37,28% sedangkan yang pengetahuan baik 19,50%. Kesehatan reproduksi remaja sangat berperan dalam pembangunan nasional karena remaja merupakan aset negara dan penerus bangsa (Marmi, 2013).

Penelitian Surya (2014) melaporkan pengetahuan kesehatan remaja panti asuhan di Surabaya tentang pubertas (0,72), jender (0,62), orientasi seksual (0,79), Perilaku seksual (0,79), kekerasan seksual (0,45) dan infeksi menular seksual

(0,84), sedangkan yang membedakan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yakni usia dan jenis kelamin. Pengetahuan perawatan kesehatan organ reproduksi sangat berperan untuk remaja termasuk remaja putri, karena pada saat usia remaja terjadi perkembangan yang sangat dinamis baik secara biologi maupun psikologi yang mampu berpengaruh pada perilaku sehari-hari, dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja seperti informasi yang diterima, orangtua, orang terdekat, media massa dan seringnya diskusi (Nasria, 2010).

Masalah kesehatan yang dapat diakibatkan karena kebersihan organ reproduksi yang kurang baik yaitu timbul beberapa penyakit kelamin seperti kanker serviks, keputihan, iritasi kulit genital, alergi, peradangan atau infeksi saluran kemih. Hal tersebut berkaitan dengan saluran kemih bagian bawah wanita lebih pendek, sehingga dapat dengan mudah terpapar kuman dan bibit penyakit. Kuman tertentu dan jumlah tertentu dapat menimbulkan peradangan dan dapat menimbulkan rasa sakit. Oleh sebab itu, sangat penting untuk menjaga kebersihan vagina agar mencegah kuman-kuman tersebut masuk kedalam alat kelamin dan saluran kencing wanita (Yanti, 2011).

Penelitian Nurlita (2014) menjelaskan hasil yang didapat bahwa 39 responden terdapat 3 orang (7,7%) yang memiliki pengetahuan kurang, 19 orang (48,7%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 17 orang (43,6%) memiliki pengetahuan baik mengenai kebersihan organ genitalia eksterna. Sehingga pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan remaja tentang perawatan organ reproduksi. Adapun pemahaman yang harus diketahui remaja meliputi: definisi organ reproduksi, bagaimana cara perawatan organ reproduksi, tujuan perawatan organ reproduksi, manfaat perawatan organ reproduksi, dampak tidak menjaga organ reproduksi.

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia Remaja (SDKI-R) tahun 2012 menyebutkan bahwa sebanyak 13,3% remaja putri tidak tahu sama sekali mengenai perubahan fisiknya saat puber. Bahkan 47,9% remaja putri tidak mengetahui waktu puber (BKKBN, 2012). Remaja memiliki kesulitan dalam mengidentifikasi perubahan yang akan mereka alami, maka cenderung memiliki

tingkat stres yang lebih tinggi terutama masalah perubahan fisik (tubuh). Sikap yang ditunjukkan oleh remaja putri meliputi merasa malu dengan perubahan yang terjadi seperti penambahan besar dan perubahan payudara, haid pertama (*menarche*), penambahan berat badan, tinggi badan dan mulai tumbuh jerawat yang menjadikan kurang percaya diri untuk bergaul dengan yang lainnya, karena adanya masa pubertas, maka remaja putri sangat memperhatikan penampilan (Fitri, 2012).

Kebersihan diri atau biasa disebut *personal hygiene* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu alternatif, dengan memberikan informasi kepada remaja agar mengetahui bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi kewanitaan agar terhindar dari penyakit organ reproduksi dengan cara memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya pada remaja putri dan bagaimana menjaga kebersihan organ reproduksi (Andarmoyo, 2012).

## **BAHAN DAN METODE**

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah semua santriwati yang berada di Panti Asuhan X Kota Malang berjumlah 85 santriwati. Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah santriwati yang memasuki usia remaja 12-20 tahun yang berada di Panti Asuhan X Kota Malang berjumlah 37 santriwati dengan kriteria inklusi: remaja santri yang berusia 12-18 tahun, remaja santri SD, SMP, SMA, bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi: Santri yang sudah memperoleh sumber informasi atau mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana merawat organ reproduksi.

Tempat pelaksanaan dalam penelitian ini adalah di Panti Asuhan X Kota Malang. Waktu pelaksanaan pada tanggal 11 Mei 2018 sampai 12 Juni 2018. Kuesioner diadaptasi dari penelitian Karnita (2014) dan dimodifikasi oleh peneliti dengan reliabilitas 0,897.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah remaja santri dengan jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 orang. Karakteristik pada penelitian ini adalah usia dan status pendidikan.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Status Pendidikan

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Status Pendidikan (N=37)

| Karakteristik     | n  | %     | Mean  | SD    |
|-------------------|----|-------|-------|-------|
| <b>Usia</b>       |    |       |       |       |
| 12-15 tahun       | 25 | 67,56 | 14,62 | 1,638 |
| 16-18 tahun       | 12 | 32,43 |       |       |
| <b>Pendidikan</b> |    |       |       |       |
| SD                | 2  | 5,4   |       |       |
| SMP               | 23 | 62,16 |       |       |
| SMA               | 12 | 32,43 |       |       |

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia 12-15 tahun sebanyak 25 anak (67,56%) dengan status pendidikan SD-SMP, dan usia 16-18 tahun sebanyak 12 anak (32,43%) dengan status pendidikan SMA.

### Gambaran pengetahuan perawatan organ reproduksi pada remaja

Tabel 2. Gambaran pengetahuan perawatan organ reproduksi pada remaja

| Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi | Frekuensi | Presentase |
|----------------------------------------|-----------|------------|
| Pengetahuan Buruk                      | 8         | 21,62%     |
| Pengetahuan Cukup                      | 21        | 56,75%     |
| Pengetahuan Baik                       | 8         | 21,62%     |

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan cukup 21 (56,75%). Dalam hal ini remaja di Panti Asuhan X Kota Malang berpengetahuan cukup, karena ada beberapa remaja yang belum

pernah diberikan penyuluhan atau informasi tentang bagaimana merawat organ reproduksi dengan baik.

### **Gambaran pengetahuan perawatan organ reproduksi pada remaja berdasarkan usia**

Tabel 3. gambaran pengetahuan perawatan organ reproduksi pada remaja berdasarkan usia di panti asuhan (N=37)

| <b>Pengetahuan perawatan organ reproduksi</b> | <b>Usia 12-15 tahun</b> | <b>Usia 16-18 tahun</b> | <b>Total</b> |
|-----------------------------------------------|-------------------------|-------------------------|--------------|
| Pengetahuan buruk                             | 8 (100%)                | 0                       | 8            |
| Pengetahuan cukup                             | 16(76,2%)               | 5(23,8%)                | 21           |
| Pengetahuan baik                              | 1 (12,5%)               | 7(87,5%)                | 8            |

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden usia 12-15 tahun memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 anak (76,2%), dan usia 16-18 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 7(87,5%). Bagi remaja yang sedang mengalami masa pubertas, sebaiknya banyak mencari ilmu pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, hal itu sangat berguna supaya tidak salah dalam mengambil langkah merawat organ reproduksi agar terjaga kesehatan reproduksinya (Mayasari, 2016).

Penelitian ini juga didukung oleh teori yang di ungkapkan oleh Wulandari (2012) bahwa hasil penelitian pada 76 responden remaja putri berusia 13-16 tahun tentang perawatan alat reproduksi eksternal di SMP Negeri 2 Papar Kabupaten Kediri adalah cukup, yaitu 48 orang (63%). Dalam hal ini pengetahuan remaja putri tentang perawatan organ reproduksi dapat di pengaruhi oleh umur karena sebagian besar responden memiliki usia dalam rentang 13-15 tahun.

### Gambaran pengetahuan perawatan organ reproduksi pada remaja berdasarkan status pendidikan di panti asuhan

Tabel 4. Gambaran pengetahuan perawatan organ reproduksi pada remaja berdasarkan status pendidikan di panti asuhan (N=37)

| <b>Pengetahuan perawatan organ reproduksi</b> | <b>SD</b> | <b>SMP</b> | <b>SMA</b> | <b>Total</b> |
|-----------------------------------------------|-----------|------------|------------|--------------|
| Pengetahuan buruk                             | 2 (25%)   | 6 (75%)    | 0          | 8            |
| Pengetahuan cukup                             | 0         | 16 (76,2%) | 5 (23,8%)  | 21           |
| Pengetahuan baik                              | 0         | 1 (12,5%)  | 7 (87,5%)  | 8            |

Berdasarkan tabel 4, di dapatkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan cukup yang berstatus pendidikan SMP 16 (76,2%). Responden yang memiliki pengetahuan baik yang berstatus pendidikan SMA 7 (87,5%). Santri yang berstatus pendidikan SMA memiliki pengetahuan lebih baik daripada santri yang berstatus pendidikan SMP.

Dari hasil yang di dapatkan, santri di panti asuhan X Kota Malang mengetahui apa itu kebersihan diri, satri juga mendapatkan informasi terkait kebersihan organ reproduksi di masing-masing sekolah dengan media penyuluhan, mereka juga mendapatkan informasi melalui media internet. Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan semakin tinggi status pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang itu mendapatkan informasi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Karnita (2014), bahwa hasil penelitan menunjukkan pengetahuan responden tentang personal hygiene organ reproduksi di Mts umumnya baik. Dengan jumlah responden 43 orang. Hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa pengetahuan remaja di Mts tersebut baik tentang personal hygiene organ reproduksi. Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor salah satunya karena banyaknya sumber informasi yang diperoleh oleh responden. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan

oleh Lianawati (2012) dengan jumlah responden 35 orang di SMAN 1 Gowa. Adapun hasil penelitian dari Rachma 2016 dengan judul gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kebersihan organ genitalia eksterna di SMAN 90 Jakarta di ketahui dari 286 responden sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 190 orang(66,4%) sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 96 orang (33,6%).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan cukup Pengetahuan perawatan organ reproduksi berdasarkan usia di ketahui bahwa usia 12-15 tahun memiliki pengetahuan cukup, dan santri yang berusia 16-18 tahun memiliki pengetahuan baik. pengetahuan perawatan organ reproduksi berdasarkan status pendidikan diketahui bahwa status pendidikan SMA memiliki pengetahuan tinggi daripada yang berstatus pendidikan SD dan SMP. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk menambahkan jumlah sampel dan lokasi yang bervariasi.

## **RUJUKAN**

- Andarmoyo, (2012). *Personal Hygiene, Konsep, Proses, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- BKKBN (2012). *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun)*. Jakarta.  
<http://www.BKKBN.go.id/diakses>
- Fitri. (2012). *Perbedaan Kajian Stress Antara Remaja Putra dan Putri dengan Obesitas di SMAN Wonosari, Klaten*.  
<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/746> diakses pada tanggal 26 Juli 2018
- Karnita. Riza (2014). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Personal Hygiene Organ Reproduksi di Mts. Guppi Samata Kabupaten Gowa*. Karya tulis Ilmiah. UIN Alauddin Makassar. Diakses dari [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4931/1/riza%20karnita\\_opt.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4931/1/riza%20karnita_opt.pdf)

- Lianawati Iis. (2012). *Tingkat Pengetahuan Remaka Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas X SMA Islam Terpadu AL-MASYHUR PATI Tahun 2012*. Karya Tulis Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta
- Marmi. (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mayasari, Siti, Arif Widodo and Okti Sri Purwanti. (2016) *Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatanreproduksi Dan Sikapmenghadapi Masa Pubertas Siswa Kelas VII Smp Muhammadiyah 10 Surakarta*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nasria Putriani. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi di sma negeri 1 Mojogedang* . fakultas Kesehatan, Ilmu Keperawatan. Skripsi. UNDIP :
- Nurlita, Widya. (2014). *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genetalia pada Siswi MI Pembangunan*. Skripsi. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH Jakarta. Diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24105>
- Rachma, Allacily Amelia (2016). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kebersihan Organ Genetalia Eksterna di SMAN 90 Jakarta*. Skripsi. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH Jakarta. Diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32157/1/ALLALY%20AMALIA%20RACHMA-FKIK.pdf>
- Surya, W.B., Yuliawati, L dan Liem, A. (2014). *Studi Eksplorasi Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja Panti Asuhan di Surabaya*. Diakses dari [http://www.academia.edu/33269684/Studi\\_Eksplorasi\\_Pengetahuan\\_tentang\\_Kesehatan\\_Reproduksi\\_pada\\_Remaja\\_Panti\\_Asuhan\\_di\\_Surabaya](http://www.academia.edu/33269684/Studi_Eksplorasi_Pengetahuan_tentang_Kesehatan_Reproduksi_pada_Remaja_Panti_Asuhan_di_Surabaya)
- Wulandari, Ratna Feti. (2012). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Usia 13-16 tahun tentang Perawatan Alat Reproduksi Eksternal dengan Perilaku Merawat Alat Reproduksi Eksternal*. Diakses dari <https://www.scribd.com/doc/184054152/HUBUNGAN-PENGETAHUAN-REMAJA-PUTRI-USIA-13-16-TAHUN-TENTANG-PERAWATAN-ALAT-REPRODUKSI-EKSTERNAL-DENGAN-PERILAKU-MERAWAT-ALAT-REPRODUKSI-EKSTERNAL-pdf>
- Yanti. (2011). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Rihama :Yogyakarta